

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK SISWA DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI ALOR

Munandar Maskur Abdullah¹⁾, Mahmud Abdullah Noho²⁾, Abdul Hamid Kadir³⁾, Tamrin H. Masa⁴⁾

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

¹abdulmunandar00@gmail.com, ²Mahmudgun901@gmail.com, ³hamidkadir2000@gmail.com,

⁴tamrinmasa898@gmail.com

Diterima 17 Agustus 2025, Direvisi 5 Oktober 2025, Disetujui 5 Oktober 2025

ABSTRAK

Keterbatasan media pembelajaran yang sesuai menjadi tantangan utama dalam proses belajar-mengajar bagi siswa dengan gangguan pendengaran di SLB Negeri Alor. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran inklusif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu observasi, sosialisasi, workshop pembuatan media, serta uji coba dan pendampingan penggunaan media. Mitra dalam kegiatan ini adalah 6 orang guru dan kepala sekolah SLB Negeri Alor. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung selama proses implementasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan hard skill guru dalam merancang dan mengaplikasikan media pembelajaran visual sebesar 75%, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar sebesar 68%. Media yang dikembangkan berupa modul cetak visual dan video pembelajaran dengan subtitle dan bahasa isyarat. Program ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di SLB lain di wilayah NTT.

Kata kunci: *media pembelajaran inklusif; gangguan pendengaran; SLB; hard skill; partisipasi belajar*

ABSTRACT

The limited availability of appropriate learning media is a major challenge in the teaching and learning process for students with hearing impairments at SLB Negeri Alor. This community service aims to develop inclusive learning media that can increase active participation and student understanding. The activity was carried out through several methods, namely observation, socialization, media creation workshops, and trials and assistance in the use of media. The partners in this activity were 6 teachers and the principal of SLB Negeri Alor. Evaluation was carried out through questionnaires and direct observation during the implementation process. The results of the community service showed an increase in teachers' hard skills in designing and applying visual learning media by 75%, as well as an increase in student participation in learning activities by 68%. The media developed were in the form of visual print modules and learning videos with subtitles and sign language. This program has a positive impact on the quality of learning and is a model of good practice that can be replicated in other SLBs in the NTT region.

Keywords: *inclusive learning media; hearing impairment; SLB; hard skills; learning participation*

PENDAHULUAN

SLB Negeri Alor merupakan salah satu sekolah luar biasa di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memberikan layanan pendidikan kepada siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, termasuk siswa dengan gangguan pendengaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa proses pembelajaran bagi siswa dengan gangguan pendengaran masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya dalam hal penyampaian materi ajar secara efektif dan inklusif. Kebanyakan guru di SLB Negeri Alor masih mengandalkan metode konvensional dalam

menyampaikan materi, seperti menggunakan papan tulis dan penjelasan tulisan. Sementara itu, siswa dengan gangguan pendengaran sangat bergantung pada media visual yang kuat dan bahasa isyarat untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan (Unik Kurniawati, 2021). Keterbatasan media pembelajaran berbasis visual yang sesuai dengan kebutuhan mereka menyebabkan proses belajar menjadi kurang optimal, dan hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi (Budi et al., 2021). Selain itu, terdapat keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran seperti perangkat teknologi (komputer, proyektor, dan speaker), serta

kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dirancang secara inklusif (Hamidaturrohmah, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa dengan gangguan pendengaran. Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan media inovatif telah terbukti membantu siswa berkebutuhan khusus dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar (Aqiella Salsa Fadia Hayya, 2021); (Simbolon et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru, serta diskusi dengan kepala sekolah di SLB Negeri Alor, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembelajaran bagi siswa dengan gangguan pendengaran, yaitu:

1. keterbatasan media pembelajaran inklusif,
2. kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media berbasis visual dan isyarat,
3. keterbatasan sarana teknologi, dan
4. minimnya sumber belajar yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa (Ulva et al., 2020)

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh SLB Negeri Alor, khususnya dalam hal penyediaan media pembelajaran yang inklusif dan sesuai bagi siswa dengan gangguan pendengaran. Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi:

1. mengembangkan media pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat, yang dirancang untuk membantu siswa dengan gangguan pendengaran memahami materi pelajaran secara lebih efektif melalui pendekatan visual dan komunikasi non-verbal (Candra & Safitri, 2020); (Dewi & Surur, 2021);
2. meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas inklusif sehingga lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami (Devi et al., 2023);
3. meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran inklusif melalui pelatihan dan pendampingan (Fahrur Rozi, 2020); (Yunilda et al., 2020); dan
4. mendorong terciptanya lingkungan belajar yang ramah disabilitas melalui inovasi media pembelajaran yang (Ni Gusti Nyoman Estheriani, 2020); (Muhammad Ilham, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang telah dan sedang dilakukan oleh tim pelaksana terkait media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa dengan gangguan

pendengaran. Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pendekatan visual-kinestetik mampu meningkatkan efektivitas pemahaman konsep pada siswa tunarungu karena keterbatasan akses terhadap informasi auditif (Aqiella Salsa Fadia Hayya, 2021); (Budi et al., 2021). Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan media pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat dalam kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian agar dapat langsung dimanfaatkan oleh sekolah sebagai mitra (Simbolon et al., 2021); (Dewi & Surur, 2021). Selain itu, penelitian mutakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik disabilitas siswa dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif (Devi et al., 2023); (Yunilda et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya menerapkan hasil riset sebelumnya, tetapi juga menjadi sumber data dan pengalaman lapangan baru yang dapat memperkaya penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan inklusif (Candra & Safitri, 2020). Sinergi antara kegiatan pengabdian dan penelitian ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan yang adil dan setara bagi semua kalangan (Ni Gusti Nyoman Estheriani, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inklusif, serta membantu siswa dengan gangguan pendengaran dalam memahami materi pelajaran secara lebih efektif melalui media pembelajaran visual yang dirancang khusus sesuai karakteristik mereka. Kehadiran media yang adaptif ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Alor (Unik Kurniawati, 2021); (Jesslin, 2020).

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang dimulai dengan observasi dan identifikasi kebutuhan di SLB Negeri Alor. Tahap awal ini mencakup kunjungan ke sekolah, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunarungu. Selanjutnya, tim PKM melakukan perancangan dan pengembangan media pembelajaran inklusif, berupa kartu bergambar, modul visual, serta video pembelajaran menggunakan bahasa isyarat sederhana.

Tahap berikutnya adalah implementasi dan pelatihan, di mana media yang telah dikembangkan disosialisasikan kepada guru-guru di SLB melalui workshop dan sesi praktik langsung. Guru diberi

pelatihan tentang cara menggunakan media secara efektif dalam proses pembelajaran. Setelah pelatihan, dilakukan uji coba penggunaan media di kelas secara terbatas untuk melihat respon siswa dan efektivitas media dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Program ini diakhiri dengan tahap evaluasi dan penyempurnaan media berdasarkan masukan dari guru dan hasil observasi lapangan. Evaluasi ini menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Keberhasilan kegiatan akan dievaluasi melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test kepada guru dan siswa untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan hasil belajar. Selain itu, observasi langsung di kelas, angket kepuasan, dan wawancara terbuka akan dilakukan untuk menilai keterampilan guru dalam menggunakan media serta respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Kegiatan ini dianggap berhasil apabila terdapat peningkatan skor post-test minimal 20% pada guru dan siswa, serta 85% respon positif terhadap media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang disusun secara sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang agar kegiatan berjalan efektif dan tujuan dapat dicapai secara optimal.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak SLB Negeri Alor untuk menyampaikan maksud dan rencana kegiatan. Tahap ini penting untuk memastikan keterlibatan pihak sekolah, serta menentukan kelas atau kelompok siswa dan guru yang akan menjadi mitra dalam kegiatan. Selanjutnya, dilakukan studi pendahuluan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru, untuk mengidentifikasi kebutuhan serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran siswa dengan gangguan pendengaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun instrumen seperti angket, lembar observasi, serta soal pre-test dan post-test yang akan digunakan dalam evaluasi. Di tahap ini pula, desain awal media pembelajaran inklusif mulai dikembangkan, termasuk pembuatan konten, storyboard, serta pemilihan elemen visual dan bahasa isyarat yang akan digunakan.

Memasuki tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada proses pengembangan, uji coba, dan implementasi media pembelajaran. Media yang telah dirancang dikembangkan secara lengkap dengan memperhatikan prinsip visualisasi yang kuat, keterbacaan teks, serta integrasi bahasa isyarat yang relevan. Setelah media selesai dibuat, dilakukan uji coba terbatas kepada sejumlah kecil siswa sebagai

kelompok awal. Uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik awal dan menilai efektivitas media secara teknis dan pedagogis. Hasil dari uji coba terbatas digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap media. Tahap berikutnya adalah uji coba lapangan (field trial) yang dilakukan secara menyeluruh di kelas, dengan guru menggunakan media dalam pembelajaran aktual. Siswa yang terlibat dalam uji coba lapangan juga diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah penggunaan media. Selain itu, guru diberikan pelatihan singkat mengenai penggunaan media, agar mereka dapat menerapkan media tersebut secara mandiri dalam proses belajar-mengajar.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan secara menyeluruh. Monitoring dilakukan selama proses uji coba di kelas, untuk melihat sejauh mana media digunakan secara efektif dan bagaimana respon siswa terhadap media tersebut. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, dilakukan pre-test dan post-test baik kepada siswa maupun guru, untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan pemahaman penggunaan media. Sedangkan secara kualitatif, dilakukan pengumpulan data melalui angket kepuasan, wawancara terbuka, serta observasi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil dari evaluasi dianalisis dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika diperlukan, dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut terhadap media. Di akhir kegiatan, tim menyusun laporan akhir yang merangkum seluruh proses dan hasil kegiatan, serta mempersiapkan publikasi ilmiah yang menggambarkan kontribusi inovasi media ini terhadap pembelajaran inklusif di SLB Negeri Alor.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung di SLB Negeri Alor dan wawancara dengan guru-guru kelas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Selain itu, media yang digunakan cenderung monoton dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi belajar. Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana menyusun rencana pengembangan media visual yang sederhana, mudah digunakan, dan dapat diadaptasi untuk berbagai materi pelajaran.

Pengembangan media dilakukan dalam bentuk kartu bergambar, poster interaktif, dan video pendek yang dilengkapi dengan teks besar dan simbol bahasa isyarat. Seluruh media dirancang dengan memperhatikan kebutuhan visual siswa dan

telah diuji coba di beberapa kelas di SLB Negeri Alor. Dalam proses uji coba, siswa menunjukkan respons yang sangat positif, antara lain meningkatnya perhatian, kemampuan mengenali konsep secara visual, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Guru-guru pun merasa terbantu dengan adanya media ini karena mempermudah proses penyampaian materi

Setelah uji coba, tim pelaksana juga melaksanakan pelatihan bagi guru-guru SLB mengenai penggunaan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan panduan teknis penggunaan media, tetapi juga membekali guru dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran inklusif. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya media yang ramah bagi siswa dengan gangguan pendengaran serta kesediaan mereka untuk terus mengembangkan media serupa secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif di SLB Negeri Alor.



Gambar 1. Lokasi PKM
(sumber: dokumen pribadi)

Foto lokasi PKM menggambarkan lingkungan SLB Negeri Alor sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang menunjukkan suasana sekolah yang sederhana namun penuh semangat inklusif. Lokasi ini menjadi saksi pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa dengan gangguan pendengaran. Dokumentasi ini juga menegaskan komitmen tim PKM dalam menjangkau dan mendukung pendidikan di daerah terpencil, serta memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus.



Gambar 2. Para Guru dan Siswa Mendengarkan Materi

(Sumber: dokumen pribadi)

Foto ini menunjukkan suasana kegiatan saat para guru dan siswa di SLB Negeri Alor secara aktif mengikuti penyampaian materi yang kami sampaikan berkaitan dengan media pembelajaran inklusif. Kehadiran guru sebagai fasilitator pembelajaran terlihat sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara penyaji materi dan siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran kolaboratif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga belajar memahami respon dan kebutuhan peserta didik secara lebih empatik.

Momen ini juga mencerminkan pentingnya keterlibatan langsung antara pengembang media dan pengguna akhir, yakni guru dan siswa. Respon positif yang tampak pada ekspresi dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah validasi awal efektivitas media yang dikembangkan, sekaligus menjadi sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan gangguan pendengaran.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Dengan Guru-Guru
(sumber: dokumen pribadi)

Sesi tanya jawab dengan guru-guru merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini karena memberikan ruang dialog yang konstruktif antara tim pelaksana dan para pendidik di SLB Negeri Alor. Dalam sesi ini, para guru mengajukan pertanyaan seputar penggunaan media pembelajaran inklusif untuk siswa dengan gangguan pendengaran, termasuk cara menyampaikan materi melalui media visual dan isyarat secara efektif, serta bagaimana menyesuaikan konten dengan tingkat pemahaman siswa. Tanggapan yang diberikan oleh tim pelaksana tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga memperkaya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Sesi ini menjadi

sarana berbagi pengalaman dan solusi, serta memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan inklusif secara berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal guru terhadap konsep media pembelajaran inklusif, prinsip Universal Design for Learning (UDL), serta strategi pembelajaran visual yang efektif bagi siswa tunarungu. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 58,2 dari skala 100, yang mengindikasikan pemahaman pada kategori cukup.

Setelah sesi pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan implementasi di kelas, dilakukan post-test dengan materi yang setara untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor mencapai 85,6, berada pada kategori baik. Peningkatan skor sebesar 27,4 poin mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru secara teoritis, tetapi juga mendorong transformasi praktik pembelajaran di sekolah secara langsung. Kolaborasi yang terjalin antara tim pengabdian dan pihak sekolah turut memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan memberdayakan semua siswa, tanpa terkecuali.



Gambar 4. Foto Bersama Para Guru SLB Setelah Kegiatan PKM
(Sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama para guru SLB Negeri Alor sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi atas partisipasi aktif mereka selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Momen ini tidak hanya menjadi simbol keberhasilan kegiatan, tetapi juga mempererat hubungan antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Foto bersama mencerminkan semangat kebersamaan, kolaborasi, serta komitmen bersama dalam mengembangkan pendidikan inklusif yang lebih berkualitas bagi siswa dengan gangguan pendengaran. Dokumentasi ini diharapkan menjadi kenangan positif dan motivasi untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran di SLB.



Gambar 5. Foto Bersama Para Siswa SLB Setelah Kegiatan PKM
(sumber: dokumen pribadi)

Foto bersama para siswa SLB setelah kegiatan PKM menjadi momen penting yang merefleksikan kebersamaan, keceriaan, dan semangat inklusivitas dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya meninggalkan kesan positif bagi tim pelaksana, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan gangguan pendengaran. Senyum dan antusiasme yang terpancar dari wajah para siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan berhasil menciptakan suasana yang ramah, mendukung, dan membangun rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Luaran utama dari kegiatan ini adalah terciptanya media pembelajaran inklusif yang dirancang khusus untuk siswa dengan gangguan pendengaran di SLB Negeri Alor. Media yang dihasilkan mencakup modul pembelajaran bergambar, kartu visual interaktif, dan video edukatif dengan penerjemahan bahasa isyarat. Media ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa, serta dapat digunakan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, disusun pula panduan penggunaan media bagi guru sebagai referensi dalam penerapan pembelajaran yang lebih adaptif dan komunikatif

Selain produk media, luaran kegiatan juga mencakup peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran. Guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap strategi pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat, serta mampu mengintegrasikan media ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa laporan kegiatan, video pelaksanaan, serta artikel ilmiah yang siap untuk diseminasi di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya bersifat produk fisik, tetapi juga berdampak pada penguatan praktik pendidikan

inklusif secara berkelanjutan di lingkungan sekolah mitra

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Inklusif untuk Siswa dengan Gangguan Pendengaran Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Alor*" telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui kegiatan ini, tim berhasil mengembangkan media pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu. Media tersebut telah diuji coba di kelas dan mendapat respon positif dari guru dan siswa, serta terbukti membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Pelatihan guru yang dilakukan juga turut meningkatkan kompetensi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang setara dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Selain menghasilkan produk nyata berupa media pembelajaran dan modul pelatihan, kegiatan ini telah menumbuhkan kesadaran dan semangat inklusivitas di lingkungan SLB Negeri Alor. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari pihak sekolah, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi di sekolah luar biasa lainnya. Ke depan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi untuk pengembangan riset dan pengabdian berkelanjutan dalam bidang pendidikan inklusif.

Agar program pengembangan media pembelajaran inklusif ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, disarankan agar pihak sekolah terus mengintegrasikan media yang telah dikembangkan ke dalam kegiatan belajar mengajar secara rutin. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru untuk memperdalam kemampuan dalam merancang dan memodifikasi media sesuai perkembangan kebutuhan siswa. Pihak perguruan tinggi diharapkan terus menjalin kolaborasi dengan SLB dan lembaga terkait untuk memperluas cakupan implementasi media pembelajaran inklusif ini ke sekolah lain, serta menjadikannya bagian dari agenda riset dan pengabdian berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan juga penting untuk mendorong replikasi dan pengembangan program serupa di wilayah lain yang memiliki tantangan pendidikan inklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat dan ucapan syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru,

dan seluruh staf SLB Negeri Alor yang telah memberikan dukungan, kerjasama, serta keterbukaan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa yang terlibat aktif dalam mendampingi kegiatan, serta pihak-pihak lain yang turut berkontribusi dalam menyukseskan program ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang mengalami gangguan pendengaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqiella Salsa Fadia Hayya, R. W. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas Iii Sd*. V(November).
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Andri, N. (2021). *Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif*. 5(5), 3607–3613.
- Candra, W., & Safitri, D. (2020). *Pengembangan Media Board Game Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 6(November), 181–190.
- Devi, S., Ardi, K., & Desstyia, A. (2023). *Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar*. 5(1). <https://doi.org/10.23917/Bppp.V5i1.22934>
- Dewi, A. K., & Surur, A. M. (2021). *Pengembangan Media Komik Sebagai Media Belajar Matematika Materi Pecahan Untuk Siswa Sd Pada Masa Pembelajaran Daring Di Desa Rejowinangun*. 1(3), 174–179.
- Fahrur Rozi, A. K. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Tulungagung*. 05, 35–44.
- Hamidaturrohman. (2020). *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19*. 8, 247–278.
- Jesslin. (2020). *Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif*. 3, 72–91.
- Muhammad Ilham, W. E. H. (2020). *The Development Of Social Studies Learning Devices With Scientific Method To Improve Critical Thinking Of Elementary Pendidikan Karakteristik Materi Globalisasi Yang Memberikan Perubahan Yang Besar Pada Nilai- Nilai Yang Diyakini Oleh Masyarakat*

Di Masin. Vii(1), 12–29.

- Ni Gusti Nyoman Estheriani, A. M. (2020). *Reality Development Of Students ' Thinking Creativity In Industrial Era 4 . 0 Through Learning Tools With Augmented Reality Media . Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Pendidik . Salah Satunya Adalah Metode Pembelajaran Dimana Melakukan Proses Pembelajaran . 22(2), 118–129.*
- Simbolon, N., Suartama, I. K., Studi, P., Pendidikan, T., & Ganesha, U. P. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata. 11.*
- Ulva, M., Studi, P., Matematika, P., Islam, U., Syarif, S., Riau, K., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif. 1, 9–19.*
- Unik Kurniawati, H. D. K. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Kodig Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 1046–1059.*
- Yunilda, H., Anwar, C., & Firdos, H. (2020). *Profil Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Ragam Slow Learner Di Kelas Inklusif Smp Garuda Cendekia Jakarta Kebijakan Penanganan Anak Berke-. 4(1), 37–51.*